

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman bahasa Indonesia diawali sejak dicanangkan sumpah pemuda hingga saat ini. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan bahasa daerah dan bahasa asing (wikipedia bahasa Indonesia, 2010). Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa memiliki peran sentral dalam intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan keberhasilan mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain. memberikan suatu gagasan, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dengan menemukan dan menggunakan keterampilan yang terdapat dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap karya kesastraan masyarakat Indonesia.

Dengan memiliki keterampilan, siswa dapat mengungkapkan suatu ide, gagasan dan pendapatnya tentang suatu hal kepada orang lain. Untuk memiliki keterampilan dengan baik, maka keterampilan harus dilatih melalui belajar. Tugas Guru yaitu memberi pengalaman berbahasa secara langsung kepada siswa. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa peserta didik dengan berbagai kegiatan berbahasa, menyediakan sumber belajar atau pun media yang sesuai

dengan kondisi lingkungan sekolah dan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, berdasarkan standar yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, yang mengacu kepada keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Keterampilan yang di inginkan pada peserta didik meliputi kawasan kognitif yang menitikberatkan pada ingatan, keterampilan berpikir dan kemampuan intelektual, Kawasan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik, seperti gerak yang membutuhkan koordinasi otot. Dan kawasan afektif yang menitikberatkan pada kemampuan bersikap seperti membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dalam lingkungan tertentu. Keterampilan merupakan suatu keahlian yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Oleh sebab itu, kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan masalah yang serius dan fatal, baik untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang sangat kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu

sendiri. Belajar juga merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya. Peserta didik merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik belajar didorong oleh keingintahuan atau kebutuhannya. Peserta didik mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar hingga memiliki keterampilan belajar.

Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara belajar baik dalam kemampuan kognitif, afektif atau pun psikomotorik. Di sekolah dasar keterampilan belajar merupakan hal yang sangat penting dalam aktifitas yang mempengaruhi faktor yang menghasilkan perubahan untuk mencapai tujuan, dengan mengenali dan mengekspresikan potensi diri, melihat masalah secara luas dan dapat mengambil keputusan. Memiliki keterampilan belajar harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Keterampilan dalam belajar hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pembimbing mengantarkan peserta didik sampai tujuan yaitu mampu memiliki keterampilan belajar dalam menjawab pertanyaan, merespon, menyatakan pendapat, merangkum dan memberikan definisi.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti ketika pelaksanaan PPLT berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Nopember di SD Negeri 101767 Tembung menunjukkan keterampilan siswa dalam belajar di kelas IV sekolah

dasar tersebut belum optimal atau belum sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Dimana banyak siswa yang belum mampu dalam menjawab pertanyaan, merespon, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan kompetensi pelajaran bahasa Indonesia, Sehingga keterampilan belajarnya juga kurang baik. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan berkaitan dengan kompetensi pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan belajar siswa kelas IV SD Negeri 101767 Tembung menunjukkan bahwa 28 siswa atau berkisar 77,78% dari 36 siswa belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai interaksi siswa dalam keterampilan belajar sesuai dengan tujuan kompetensi pelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga kurang berani dalam menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:202). Pada dasarnya kooperatif sama dengan kerja kelompok, namun pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih

efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Ada model pembelajaran kooperatif yang sangat sesuai untuk memecahkan masalah tersebut yaitu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Model *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *think pair share* memberikan kepada siswa tujuan keterampilan dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah belajar. Tipe *Think Pair Share* ini yang membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Tipe ini juga bisa memperkuat keterampilan belajar siswa memengaruhi pola interaksi siswa tentang berbagai tanya jawab dalam suatu kelompok berpasangan atau keseluruhan. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, serta untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Meningkatkan Keterampilan Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemui oleh peneliti yang menyatakan bahwa keterampilan belajar kelas IV SD Negeri 101767 Tembung masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang identifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya keterampilan belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan pengamatan.

2. Banyaknya siswa yang belum mampu dalam menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Rendahnya keterampilan belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil tes awal.
6. Kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran.
7. Kurangnya keberanian siswa menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan materi pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan sebelumnya dan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan optimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya pada meningkatkan keterampilan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan pokok bahasan mendengarkan pembacaan pengumuman di SD Negeri 101767 Tembung.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan belajar kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A.2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Agar lebih terarah dan terperinci. Maka, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan belajar di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keefektivan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung.
3. Untuk mengetahui sejauh mana respons siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, terutama :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia dengan menerapkan keterampilan belajar membuat pengumuman serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan serta memberikan alternatif dalam memvariasikan pembelajaran terutama dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di SD.

3. Bagi Sekolah (Instansi terkait)

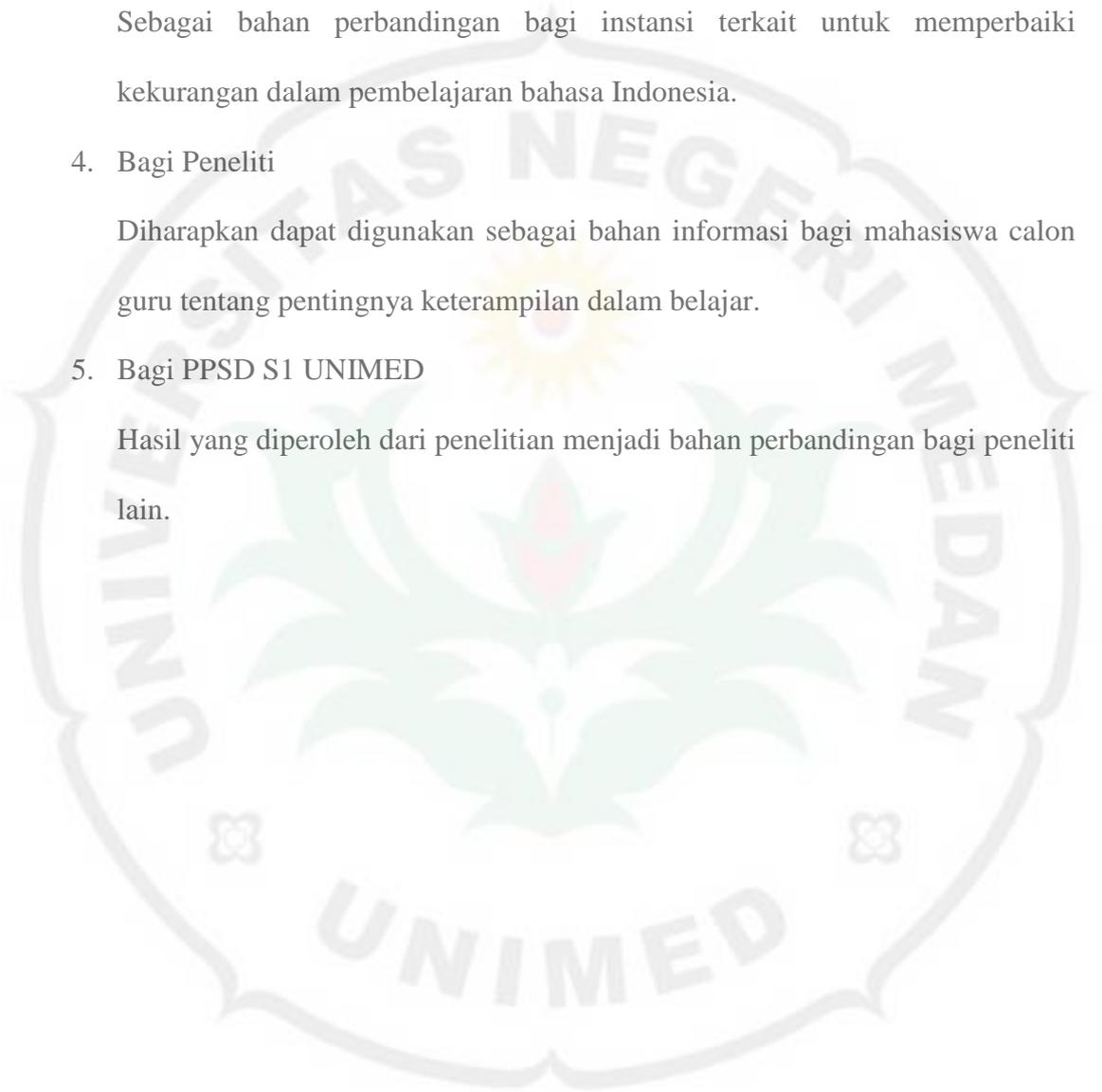
Sebagai bahan perbandingan bagi instansi terkait untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa calon guru tentang pentingnya keterampilan dalam belajar.

5. Bagi PPSD S1 UNIMED

Hasil yang diperoleh dari penelitian menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY